



PUTUSAN

Nomor 352/Pdt.G.S/2021/PN Smd

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Negeri Sumedang, yang mengadili perkara gugatan sederhana pada pengadilan tingkat pertama, telah menjatuhkan putusan sebagai berikut dalam perkara:

I. Penggugat

Nama : **APEN BIN RUMANTA**
Tempat Tanggal Lahir : Sumedang, 03-05 -1958
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Pensiunan
Agama : Islam
Pendidikan : Tamat SD/Sederajat
Status Perkawinan : Kawin
Tempat Tinggal Dahulu : Dusun Ciranggem, RT.01, RW.002
Desa Cikandang, Kec. Cadas
Gampar
Kabupaten Sumedang, Jawa Barat.
Tempat Tinggal Sekarang : Dusun Sabelit, RT.003, RW.02
Desa Jemah, Kec. Jati Gede
Kabupaten Sumedang, Jawa Barat.
Melawan

II. Tergugat

Nama : Pemerintah Republik Indonesia cq. Menteri
Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat
cq. Dirjen Sumber Daya Air Balai Besar
Wilayah Cimanuk-Cisanggarung cq. Satuan
Kerja Non Vertikal Tertentu Pembangunan
Waduk Jatigede
Alamat : Jalan Raya Bendungan Jatigede KM. 15,
Desa Cijeungjing, Kabupaten Sumedang,

Halaman 1 dari 12 Putusan Nomor 352/Pdt.G.S/2021/PN Smd



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

provinsi Jawa Barat, Desa Cijeungjing,
Jatigede, Kab. Sumedang, Jawa Barat

Menimbang, bahwa pada hari sidang yang telah di tentukan, Penggugat telah datang menghadap di persidangan, Tergugat datang menghadap seseorang yang bernama Bapak Nindyo Purnomo, S.H. berdasarkan Surat Tugas dan Surat Kuasa tertanggal 17 Mei 2021;

Menimbang, bahwa selanjutnya akan dipertimbangkan bukti-bukti yang diajukan oleh Penggugat dan Tergugat yaitu sebagai berikut:

- Bahwa, alasan Penggugat mengajukan gugatannya karena Tergugat telah melakukan Perbuatan Melawan Hukum, Tergugat menolak untuk memproses dan memberikan No. ID serta menolak untuk membayar hak Penggugat yaitu Uang Tunai Pengganti rumah Tinggal sebesar Rp.122.591.200,00 (seratus dua puluh dua juta lima ratus sembilan puluh satu ribu dua ratus rupiah) adalah pemilik pemilik sebuah bangunan rumah tinggal **PANGGUNG DARURAT** dengan ukuran $5,20 \times 6 = 31,20$ M² yang pembangunannya sekitar tahun 1979 dimana rumah tersebut dibangun dari hasil kerjakerasnya dan sebagiannya dari pemberian orang tuanya sehingga berdiri sebuah rumah **panggung darurat** milik bapak apen , dan rumah tersebut di tempati oleh penggugat beserta istrinya carnasih yang berdiri diatas tanah seluas **1724,8 M²** milik keluarga ibu **AHMI** yang mana ibu ahmi adik kaka dengan orang tua dari bapak apen (penggugat) dan dahulu pada tahun 1984 rumah milik penggugat mendapatkan penggantian dari pemerintah sebesar **Rp. 491.400 .-** (**Empat Ratus Sembilan Puluh Satu Ribu Empat Ratus Rupiah**) dan uang hasil dari ganti rugi di satukan pembayarannya dengan rumah milikbapak **RUMANTA BIN WINANTA** (orang tua penggugat) namun tetap uang milik bapak apen dari orang tuanya di berikan semuanya kepada **PENGUGAT** karna haknya penggugat
- Bahwa atas gugatan Penggugat, Tergugat telah menyerahkan jawaban secara tertulis tertanggal 25 Mei 2021;
- Bahwa, untuk membuktikan dalil gugatannya tersebut Penggugat telah mengajukan bukti surat bertanda P-1 sampai dengan P-7 dan Fotokopi surat-surat bukti tersebut di atas telah diberi meterai cukup dan telah dicocokkan dengan aslinya, kecuali Bukti P-5 sampai dengan P-7 berupa fotokopi dari fotokopi;

Halaman 2 dari 12 Putusan Nomor 352/Pdt.G.S/2021/PN Smd

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



- Bahwa selain mengajukan bukti surat, Penggugat juga telah mengajukan 2 (dua) orang saksi yaitu saksi Eneh dan saksi Adang Romasyah yang telah memberikan keterangan di bawah sumpah di persidangan;
- Bahwa Tergugat telah mengajukan bukti-bukti surat yang diberi tanda T-1, T-2, dan T-3 yang keseluruhannya merupakan fotokopi dari fotokopi;
- Bahwa, bukti-bukti Penggugat tersebut secara lengkap telah termuat dan tercatat dalam Berita Acara Persidangan;
- Bahwa, setelah membaca dan mencermati bukti surat bertanda P-6/T-2 yaitu form Model B Daftar Uraian Jenis dan Fungsi Bangunan dan Daftar Pembayaran Ganti Rugi Tanah, Tanaman dan Bangunan, Bukti P-7/ T-3 yaitu Model C, Daftar Uraian Jenis dan Fungsi Bangunan dan Daftar Pembayaran Ganti Rugi Tanah, Tanaman dan Bangunan, serta bukti P-5/T-1 yaitu 5,20 x 6 = 31,20 M² yang pembangunanya sekitar tahun 1979 dimana rumah tersebut dibangun dari hasil kerjakerasnya dan sebagiannya dari pemberian orang tuanya sehingga berdiri sebuah rumah **panggung darurat** milik bapak apen , dan rumah tersebut di tempati oleh penggugat beserta istrinya carnasih yang berdiri diatas tanah seluas **1724,8 M²** milik keluarga ibu **AHMI** yang mana ibu ahmi adik kaka dengan orang tua dari bapak apen (penggugat) dan dahulu pada tahun 1984 rumah milik penggugat mendapatkan penggantian dari pemerintah sebesar **Rp. 491.400 .-** (**Empat Ratus Sembilan Puluh Satu Ribu Empat Ratus Rupiah**) dan uang hasil dari ganti rugi di satukan pembayarannya dengan rumah milikbapak **RUMANTA BIN WINANTA** (orang tua penggugat) namun tetap uang milik bapak apen dari orang tuanya di berikan semuanya kepada **PENGGUGAT** karna haknya penggugat;
- Bahwa yang mengajukan gugatan adalah Penggugat dikarenakan pemilik rumah sebenarnya adalah Penggugat karena tidak menerima Kategori A dan hanya menerima Kategori B padahal menerima ganti rugi pada tahun 1984;
- Bahwa selanjutnya saksi-saksi menerangkan pada tahun 1984 baik rumah milik Penggugat, terdata yang akan dibebaskan oleh Tergugat untuk pembangunan waduk Jatigede Sumedang dan akan diberi ganti rugi;
- Bahwa selanjutnya saksi-saksi juga menerangkan pada sekira tahun 2012 dan 2014 dilakukan pendataan oleh Tergugat, untuk menentukan terhadap Penduduk yang berhak menerima Uang tunai untuk pengganti



rumah tinggal dan Uang Santunan Penanganan Dampak Sosial Kemasyarakatan Pembangunan Waduk Jatigede yang kemudian pada tahun 2015 Tergugat menetapkan daftar nama dan menerbitkan ID bagi penduduk yang berhak menerima Uang tunai untuk pengganti rumah tinggal dan Uang Santunan Penanganan Dampak Sosial Kemasyarakatan Pembangunan Waduk Jatigede, diantaranya yang ditetapkan adalah Penggugat ditetapkan dan mendapatkan Nomor ID, dan telah menerima uang tunai untuk pengganti rumah tinggal sebesar Rp. 122.591.200,00 (seratus dua puluh dua juta lima ratus Sembilan puluh satu ribu dua ratus rupiah) atas bangunan rumah tinggalnya yang berukuran **1724,8 M²**, sedangkan atas rumah tinggal darurat milik Penggugat justru tidak ditetapkan terdaftar dan tidak ditetapkan sebagai penerima uang tunai untuk pengganti rumah tinggal. Penggugat ditetapkan sebagai penerima uang kerohiman kategori B yang kemudian mengajukan komplain kepada Tergugat pada tanggal namun tetap saja tidak diproses ditindaklanjuti sehingga Penggugat mengajukan gugatan ini;

- Bahwa Penggugat telah menerima uang kerohiman sebesar Rp. 29.360.192,- (dua puluh Sembilan juta tiga ratus enam puluh ribu seratus Sembilan puluh dua rupiah);

Menimbang, bahwa untuk membuktikan kebenaran adanya dalil gugatan yang diajukan oleh Penggugat, maka berpedoman pada Pasal 163 HIR dan Pasal 1865 KUH Perdata yang menegaskan bahwa “setiap orang yang mendalilkan bahwa ia mempunyai sesuatu hak, atau guna menegakkan haknya sendiri maupun membantah sesuatu hak orang lain, menunjuk pada suatu peristiwa, diwajibkan membuktikan adanya hak atau peristiwa tersebut, artinya siapa yang menyatakan sesuatu, mesti membuktikannya”, oleh karenanya Penggugat wajib membuktikan dalil-dalil gugatannya;

Menimbang, bahwa sebagaimana dalil-dalil yang telah dikemukakan Penggugat dalam surat gugatannya maka Majelis Hakim berpendapat bahwa Penggugat harus dapat membuktikan hal-hal sebagai berikut:

1. Apakah benar Penggugat memiliki bangunan rumah tinggal darurat ukuran $5,20 \times 6 = 31,20 \text{ M}^2$ yang pembangunannya sekitar tahun 1979 dimana rumah tersebut dibangun dari hasil kerjakerasnya dan sebagiannya dari pemberian orang tuanya sehingga berdiri sebuah rumah **panggung darurat** milik bapak apen , dan rumah tersebut di tempati oleh penggugat beserta istrinya carnasih yang berdiri diatas tanah seluas **1724,8 M²** milik keluarga



ibu **AHMI** yang mana ibu ahmi adik kaka dengan orang tua dari bapak apen (penggugat) dan dahulu pada tahun 1984 rumah milik penggugat mendapatkan penggantian dari pemerintah sebesar **Rp. 491.400 .- (Empat Ratus Sembilan Puluh Satu Ribu Empat Ratus Rupiah)** dan uang hasil dari ganti rugi di satukan pembayarannya dengan rumah milikbapak **RUMANTA BIN WINANTA** (orang tua penggugat) namun tetap uang milik bapak apen dari orang tuanya di berikan semuanya kepada **PENGGUGAT** karna haknya penggugat?

2. Apakah benar atas bangunan rumah tinggal milik Penggugat tersebut kemudian Penggugat berhak menerima uang tunai pengganti rumah tinggal pada tahun 2015 sebesar Rp. 122.591.200,00 (seratus dua puluh dua juta lima ratus sembilan puluh satu ribu dua ratus rupiah)?
3. Apakah benar, Tergugat yang tidak memberikan ganti rugi atas bangunan rumah tinggal darurat milik Penggugat dan tidak memberikan ID mengakibatkan Penggugat tidak bisa menerima uang tunai pengganti rumah tinggal pada Tahun 2015, dikualifikasikan sebagai Perbuatan Melawan Hukum?

Menimbang, bahwa dari alat bukti yang telah diajukan oleh Penggugat dan Tergugat di persidangan sebagaimana telah diuraikan dan dipertimbangkan di atas bahwa berdasarkan bukti surat bertanda bukti surat bertanda P-6/T-2 dan P-7/T-3 serta keterangan saksi Karma dan saksi Tati haryati di persidangan, Hakim berpendapat bahwa Penggugat mampu membuktikan dalilnya bahwa Penggugat memiliki bangunan rumah tinggal darurat ukuran $5,20 \times 6 = 31,20 \text{ M}^2$ yang pembangunanya sekitar tahun 1979 dimana rumah tesebut dibangun dari hasil kerjakerasnya dan sebagiannya dari pemberian orang tuanya sehingga berdiri sebuah rumah **panggung darurat** milik bapak apen , dan rumah tersebut di tempati oleh penggugat beserta istrinya carnasih yang berdiri diatas tanah seluas **1724,8 M²** milik keluarga ibu **AHMI** yang mana ibu ahmi adik kaka dengan orang tua dari bapak apen (penggugat) dan dahulu pada tahun 1984 rumah milik penggugat mendapatkan penggantian dari pemerintah sebesar **Rp. 491.400 .- (Empat Ratus Sembilan Puluh Satu Ribu Empat Ratus Rupiah)** dan uang hasil dari ganti rugi di satukan pembayarannya dengan rumah milikbapak **RUMANTA BIN WINANTA** (orang tua penggugat) namun tetap uang milik bapak apen dari orang tuanya di berikan semuanya kepada **PENGGUGAT** karna haknya penggugat;



Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan tersebut di atas Penggugat dapat membuktikan dalil gugatannya, dengan demikian pokok permasalahan angka 1 telah terjawab;

Menimbang, bahwa selanjutnya akan dipertimbangkan pokok permasalahan angka 2 yaitu apakah benar atas bangunan rumah tinggal milik Penggugat tersebut yang kemudian Penggugat menjadi berhak menerima uang tunai pengganti rumah tinggal pada tahun 2015 sebesar Rp. 122.591.200,00 (seratus dua puluh dua juta lima ratus sembilan puluh satu dua ratus rupiah)?;

Menimbang, bahwa dalam Peraturan Presiden Nomor 1 Tahun 2015 tentang Penanganan Dampak Sosial Masyarakat Pembangunan Waduk Jatigede, menentukan dalam Pasal 1 ayat (1) huruf d angka 4 bahwa salah satu Desa yang termasuk dalam area waduk Jatigede pada Kabupaten Sumedang adalah Desa Cipaku, Kecamatan Darmaraja, selanjutnya dalam ayat (2) diatur bahwa masyarakat yang terkena dampak pembangunan waduk yang berada dalam area waduk sebagaimana pada ayat (1) perlu segera dilakukan penanganan dampak sosial;

Menimbang, bahwa dalam Pasal 2 ayat (1) Peraturan Presiden Nomor 1 Tahun 2015 tentang Penanganan Dampak Sosial Masyarakat Pembangunan Waduk Jatigede tersebut diatur bahwa Masyarakat yang terkena dampak pembangunan Waduk Jatigede sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 ayat (2) adalah: penduduk yang berada di area Waduk Jatigede yang telah dibebaskan tanah dan/atau bangunannya untuk pembangunan Waduk Jatigede namun belum memperoleh tempat penampungan pemukiman baru berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 1975 tentang Ketentuan-Ketentuan Mengenai Tata Cara Pembebasan Tanah, selanjutnya dalam Pasal 3 diatur kepada penduduk sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) huruf a diberikan tempat penampungan pemukiman baru berupa pengganti rumah dalam bentuk uang tunai yang diperuntukkan sebagai:

- a. penggantian bangunan;
- b. penggantian pengadaan tanah; dan
- c. tunjangan kehilangan pendapatan.

Menimbang, bahwa selanjutnya berdasarkan Pasal 3 ayat (3) Peraturan Presiden Nomor 1 Tahun 2015 tentang Penanganan Dampak Sosial Masyarakat Pembangunan Waduk Jatigede, maka besaran nilai uang tunai sebagaimana dimaksud pada ayat (2) ditetapkan oleh Menteri Keuangan berdasarkan usulan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat berdasarkan hasil Rapat Koordinasi yang dipimpin oleh Menteri Koordinator



Bidang Perekonomian, selanjutnya pada Pasal 6 ayat (1) Pelaksanaan kegiatan pemberian uang tunai untuk pengganti rumah tinggal dan pemberian uang santunan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 dan Pasal 4 dilakukan oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat;

Menimbang, bahwa dengan demikian jelas bahwa pemberian uang tunai untuk pengganti rumah tinggal berikut mekanisme pembayarannya merupakan tanggung jawab dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat dalam hal ini adalah Tergugat;

Menimbang, bahwa sebagaimana keterangan saksi-saksi, pengakuan dari Penggugat sendiri di persidangan yang menyatakan Penggugat pernah menerima uang santunan kategori B sebesar Rp. 29.360.192,- (dua puluh sembilan juta tiga ratus enam puluh ribu seratus sembilan puluh dua rupiah), sehingga dengan demikian, Hakim menilai apabila benar Penggugat telah menerima uang sebesar Rp. 29.360.192,- (dua puluh sembilan juta tiga ratus enam puluh ribu seratus sembilan puluh dua rupiah) maka Hakim mempertimbangkan apabila uang tersebut merupakan bagian dari keseluruhan dari uang tunai pengganti rumah tinggal – uang relokasi yaitu sebesar Rp.122.591.200,00 (seratus dua puluh dua juta lima ratus sembilan puluh satu ribu dua ratus rupiah), hal ini sebagaimana diatur dalam Kepmen PUPR Nomor 258 KPTS.M/2015 Diktum Kedua Huruf A yang menentukan: *“Penduduk sebagaimana Diktum Kesatu hanya berhak menerima salah satu jenis pembayaran berupa uang tunai untuk rumah Pengganti atau uang santunan”* dan huruf B *“dalam hal penduduk sebagaimana dimaksud dalam huruf A menerima lebih dari satu jenis pembayaran, yang bersangkutan harus mengembalikan uang yang telah diterima ke Kas Negara,”* sehingga oleh karenanya untuk memudahkan bagi para pihak dalam perkara ini, berkenaan dengan pelaksanaan putusan Pengadilan, maka Hakim mempertimbangkan bahwa uang yang akan diterima oleh Penggugat adalah sebesar Rp.122.591.200,00 (seratus dua puluh dua juta lima ratus sembilan puluh satu ribu dua ratus rupiah) dikurangi Rp. 29.360.192,- (dua puluh sembilan juta tiga ratus enam puluh ribu seratus sembilan puluh dua rupiah) = Rp. 93.231.008,- (Sembilan puluh tiga juta dua ratus tiga puluh satu ribu delapan rupiah);

Menimbang, bahwa sebagaimana telah terjawab pada permasalahan angka 1 bahwa terhadap bangunan rumah tinggal Penggugat tersebut pada tahun 1984 mendapatkan ganti rugi oleh Pemerintah melalui Tergugat, maka apabila merujuk pada Peraturan Presiden Nomor 1 Tahun 2015 tentang Penanganan Dampak Sosial Kemasyarakatan Pembangunan Waduk Jatigede



sebagaimana telah diuraikan di atas maka adalah adil menurut hukum untuk menyatakan bahwa Penggugat berhak menerima uang tunai pengganti rumah tinggal atas bangunan rumah tinggal milik Penggugat tersebut;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan tersebut di atas maka dengan demikian pokok permasalahan angka 2 telah terjawab;

Menimbang, bahwa selanjutnya Hakim akan mempertimbangkan dalam pokok permasalahan angka 3 yaitu apakah benar, Tergugat yang tidak memberikan nomor ID atas bangunan Rumah Tinggal darurat milik Penggugat mengakibatkan Penggugat tidak bisa menerima uang pengganti rumah tinggal dikualifikasikan sebagai Perbuatan Melawan Hukum?;

Menimbang, bahwa untuk dapat dikatakan Tergugat telah melakukan Perbuatan Melanggar Hukum, menurut Mariam Darus Badruzalam, syarat-syarat yang harus ada untuk menentukan suatu perbuatan sebagai perbuatan melawan hukum adalah (Mariam Darus Badruzaman, KUH Perdata Buku III Hukum Perikatan Dengan Penjelasan, Bandung: Alumni, 1996, hal.146-147):

1. Harus ada perbuatan,
2. Perbuatan itu harus melawan hukum,
3. Ada kerugian,
4. Ada hubungan sebab akibat antara perbuatan melawan hukum dengan kerugian,
5. Ada kesalahan (schuld);

Selanjutnya, menurut Rosa Agustina (Rosa Agustina, Perbuatan Melawan Hukum, Jakarta, PS-FHUI, 2003, hal.38-46), Perbuatan Melawan Hukum dalam arti luas adalah:

- a. Melanggar hak subyektif orang lain,
- b. Bertentangan dengan kewajiban hukum pelaku,
- c. Bertentangan dengan kaidah kesusilaan,
- d. Bertentangan dengan kepatutan yang berlaku dalam lalu lintas masyarakat terhadap diri dan orang lain;

Menimbang, bahwa sebagaimana telah dipertimbangkan di atas bahwa pemberian uang tunai untuk pengganti rumah tinggal berikut mekanisme pembayarannya merupakan tanggung jawab dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia dalam hal ini adalah Tergugat maka perbuatan Tergugat yang tidak memberikan nomor ID atas bangunan Rumah Tinggal milik Penggugat mengakibatkan Penggugat tidak bisa menerima uang tunai pengganti rumah tinggal yang merupakan hak dari Penggugat telah mendatangkan kerugian kepada Penggugat karena Penggugat



tidak dapat menerima uang tunai pengganti rumah tinggal pada tahun 2015 maka perbuatan Tergugat tersebut telah memenuhi syarat perbuatan melawan hukum sebagaimana teori hukum menurut Mariam Darus Badruzalam;

Menimbang, bahwa sebagaimana pertimbangan di atas bahwa pemberian uang tunai untuk pengganti rumah tinggal berikut mekanisme pembayarannya merupakan tanggung jawab dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat dalam hal ini adalah Tergugat maka tindakan Tergugat yang tidak melakukan pembayaran uang tunai pengganti rumah tinggal kepada Penggugat, tentu saja telah melanggar hak subyektif dari Penggugat berupa hak atas harta kekayaan dan harta kebendaan Penggugat, telah bertentangan dengan kewajiban hukum dari Tergugat sebagaimana yang telah diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 1 Tahun 2015 tentang Penanganan Dampak Sosial Kemasyarakatan Pembangunan Waduk Jatigede yang mewajibkan Tergugat untuk melakukan pemberian uang tunai pengganti rumah kepada masyarakat yang terkena dampak pembangunan waduk Jatigede dan Perbuatan Tergugat tersebut juga dipandang telah bertentangan dengan kaidah kesusilaan dan bertentangan dengan kepatutan yang berlaku dalam lalu lintas masyarakat terhadap diri dan orang lain. Dengan demikian perbuatan Tergugat tersebut dapatlah diartikan sebagai Perbuatan Melawan Hukum sebagaimana teori hukum menurut Rosa Agustina. Dengan demikian pokok permasalahan angka 3 telah terjawab;

Menimbang, bahwa oleh karena telah dinyatakan bahwa Perbuatan Tergugat telah memenuhi syarat kualifikasi Perbuatan Melawan Hukum maka berdasarkan Pasal 1365 KUHPerdara bahwa "tiap perbuatan melanggar hukum yang membawa kerugian kepada seorang lain, mewajibkan orang yang karena salahnya menerbitkan kerugian itu, mengganti kerugian tersebut" (R. Subekti dan Tjitrosudibio, Kitab Undang-Undang Hukum Perdata, Jakarta: Pradnya Paramita, 1996, hal. 323) maka Tergugat haruslah mengganti kerugian yang dialami oleh Penggugat;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas maka Hakim berpendapat bahwa Penggugat mampu membuktikan dalil-dalil gugatannya tersebut;

Menimbang, bahwa oleh karena Penggugat mampu membuktikan dalil gugatannya maka terhadap dalil sangkalan Tergugat tidak perlu dipertimbangkan lagi;

Menimbang, bahwa selanjutnya Hakim akan mempertimbangkan petitum-petitum gugatan Penggugat:



Menimbang, bahwa terhadap Petitum angka 1 akan dipertimbangkan setelah Hakim mempertimbangkan Petitum selanjutnya;

Menimbang, bahwa sebagaimana telah terjawab pada pokok permasalahan angka 1 dan 2 maka petitum angka 2 beralasan hukum untuk dikabulkan dan menyatakan Penggugat sebagai yang berhak menerima uang tunai untuk pengganti rumah tinggal sebesar Rp. 122.591.200,00 (seratus dua puluh dua juta lima ratus sembilan puluh satu ribu dua ratus rupiah) dikurangi Rp. 29.360.192,- (dua puluh sembilan juta tiga ratus enam puluh ribu seratus sembilan puluh dua rupiah) = Rp. 93.231.008,- (Sembilan puluh tiga juta dua ratus tiga puluh satu ribu delapan rupiah) sebagaimana Peraturan Presiden RI. Nomor 1 Tahun 2015 atas bangunan rumah tinggal Darurat yang berdiri di atas tanah seluas $5,20 \times 6 = 31,20 \text{ M}^2$ yang pembangunannya sekitar tahun 1979 dimana rumah tersebut dibangun dari hasil kerjakerasnya dan sebagiannya dari pemberian orang tuanya sehingga berdiri sebuah rumah **panggung darurat** milik bapak apen, dan rumah tersebut di tempati oleh penggugat beserta istrinya carnasih yang berdiri diatas tanah seluas **1724,8 M²** milik keluarga ibu **AHMI** yang mana ibu ahmi adik kaka dengan orang tua dari bapak apen (penggugat) dan dahulu pada tahun 1984 rumah milik penggugat mendapatkan penggantian dari pemerintah sebesar **Rp. 491.400 .- (Empat Ratus Sembilan Puluh Satu Ribu Empat Ratus Rupiah)** dan uang hasil dari ganti rugi di satukan pembayarannya dengan rumah milikbapak **RUMANTA BIN WINANTA** (orang tua penggugat) namun tetap uang milik bapak apen dari orang tuanya di berikan semuanya kepada **PENGGUGAT** karna haknya penggugat;

Menimbang, bahwa sebagaimana telah terjawab pada pokok permasalahan angka 3 maka Petitum angka 3 yang menyatakan bahwa Tergugat telah melakukan perbuatan melawan hukum beralasan untuk dapat dikabulkan;

Menimbang, bahwa oleh karena telah dinyatakan bahwa Penggugat mempunyai hak menerima uang pengganti untuk rumah tinggal, maka Tergugat sebagai pihak yang diberikan kewenangan berdasarkan peraturan perundang-undangan untuk melakukan pembayaran uang tunai untuk pengganti rumah tinggal tempat tinggal tersebut, diperintahkan untuk menyerahkan uang tunai pengganti rumah tinggal/uang relokasi proyek pembangunan waduk Jatigede Rp. 122.591.200,00 (seratus dua puluh dua juta lima ratus sembilan puluh satu ribu dua ratus rupiah) dikurangi Rp. 29.360.192,- (dua puluh sembilan juta tiga ratus enam puluh ribu seratus sembilan puluh dua rupiah) = Rp. 93.231.008,- (Sembilan puluh tiga juta dua ratus tiga puluh satu ribu delapan rupiah) kepada



Penggugat, maka dengan demikian petitum angka 4 gugatan Penggugat dapat pula untuk dikabulkan;

Menimbang, bahwa terhadap Petitum angka 5, karena gugatan Penggugat dikabulkan seluruhnya maka Tergugat berada di pihak yang kalah dan Tergugat dihukum untuk membayar biaya perkara yang besarnya akan disebutkan dalam amar putusan ini, sehingga Petitum ini beralasan hukum untuk dikabulkan;

Menimbang, bahwa berdasarkan keseluruhan uraian dan pertimbangan sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas, maka sudah seharusnya gugatan Penggugat dapat dikabulkan untuk sebagian sebagaimana petitum angka 1;

Menimbang, bahwa hal-hal yang belum dipertimbangkan dalam putusan ini, terkait dengan kejadian-kejadian selama pemeriksaan berlangsung, ditunjuk sepenuhnya pada berita acara persidangan perkara ini sebagai satu kesatuan dengan putusan ini dan demi ringkasnya putusan ini dianggap telah dipertimbangkan;

Memperhatikan Pasal 1365 KUH Perdata, pasal pasal dalam *Het Indonesisch Reglement (HIR)* dan Peraturan Mahkamah Agung Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Mahkamah Agung Nomor 2 Tahun 2015 tentang Tata Cara Penyelesaian Gugatan Sederhana serta peraturan-peraturan lain yang bersangkutan;

MENGADILI :

1. Mengabulkan gugatan Penggugat untuk sebagian;
2. Menyatakan Penggugat sebagai yang berhak menerima uang tunai untuk pengganti rumah tinggal sebesar Rp. 122.591.200,00 (seratus dua puluh dua juta lima ratus sembilan puluh satu ribu dua ratus rupiah) dikurangi Rp. 29.360.192,- (dua puluh sembilan juta tiga ratus enam puluh ribu seratus sembilan puluh dua rupiah) = Rp. 93.231.008,- (Sembilan puluh tiga juta dua ratus tiga puluh satu ribu delapan rupiah) sebagaimana Peraturan Presiden RI. Nomor 1 Tahun 2015 atas bangunan rumah tinggal Darurat yang berdiri di atas tanah seluas $5,20 \times 6 = 31,20 \text{ M}^2$ yang pembangunannya sekitar tahun 1979 dimana rumah tersebut dibangun dari hasil kerjakerasnya dan sebagiannya dari pemberian orang tuanya sehingga berdiri sebuah rumah **panggung darurat** milik bapak apen , dan rumah tersebut di tempati oleh penggugat beserta istrinya carnasih yang berdiri diatas tanah seluas **1724,8 M²** milik keluarga ibu **AHMI** yang mana ibu ahmi adik kaka dengan orang tua dari bapak apen (penggugat) dan dahulu pada tahun 1984 rumah milik penggugat mendapatkan penggantian dari pemerintah sebesar

Halaman 11 dari 12 Putusan Nomor 352/Pdt.G.S/2021/PN Smd



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Rp. 491.400 .- (Empat Ratus Sembilan Puluh Satu Ribu Empat Ratus Rupiah) dan uang hasil dari ganti rugi di satukan pembayarannya dengan rumah milik bapak **RUMANTA BIN WINANTA** (orang tua penggugat) namun tetap uang milik bapak apen dari orang tuanya di berikan semuanya kepada **PENGGUGAT** karna haknya penggugat;

3. Menyatakan Tergugat telah melakukan perbuatan melawan hukum;
4. Menghukum Tergugat segera menyerahkan Uang tunai untuk pengganti rumah tinggal Untuk Penanganan Dampak Sosial Masyarakat Pembangunan Waduk Jatigede sebesar Rp. 93.231.008,- (Sembilan puluh tiga juta dua ratus tiga puluh satu ribu delapan rupiah) kepada Penggugat;
5. Menghukum Tergugat untuk membayar biaya Perkara yang timbul dalam perkara ini sejumlah Rp. 365.000,00 (tiga ratus enam puluh lima ribu rupiah);
6. Menolak gugatan Penggugat untuk selain dan selebihnya;

Demikian diputuskan pada hari Rabu, tanggal 9 Juni 2021 oleh RIO NAZAR, S.H., M.H., sebagai Hakim pada Pengadilan Negeri Sumedang, putusan tersebut diucapkan dalam sidang yang terbuka untuk umum pada hari itu juga oleh Hakim tersebut dengan dibantu oleh ARIYENI FITRI, S.H.,M.H. sebagai Panitera Pengganti pada Pengadilan Negeri tersebut dihadiri oleh Penggugat dan Tergugat;

Panitera Pengganti,

H a k i m,

ARIYENI FITRI, S.H., M.H.

RIO NAZAR, S.H., M.H.

Perincian biaya:

1. Pendaftaran	:	Rp.	30.000,00
2. Biaya Proses/ATK	:	Rp.	75.000,00
3. Panggilan	:	Rp.	200.000,00
4. PNPB	:	Rp.	20.000,00
5. Sumpah	:	Rp.	20.000,00
6. Meterai	:	Rp.	10.000,00
7. Redaksi	:	Rp.	10.000,00
Jumlah	:	<u>Rp.</u>	<u>365.000,00</u>

(tiga ratus enam puluh lima ribu rupiah)